

BAB I

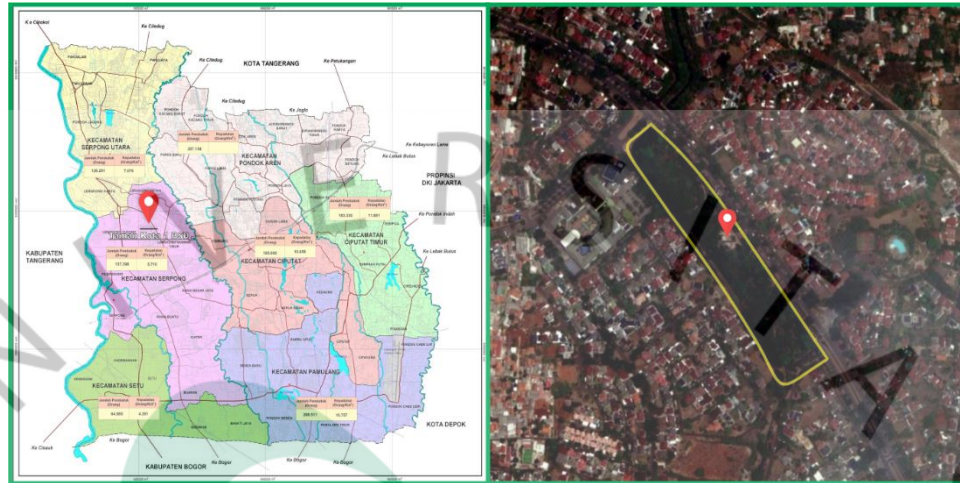
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) atau ruang publik di Indonesia, khususnya taman kota ini, merupakan sarana untuk para masyarakat untuk melakukan kegiatan yang positif, ada yang ingin menghabiskan waktu ketika hari libur untuk berekreasi atau hanya sekedar olahraga saja. Menurut artikel yang sudah peneliti baca, taman kota dapat didefinisikan sebagai ruang yang setiap Kabupaten/Kota memiliki wewenang untuk mengelolanya yang pada dasarnya bersifat alami dengan beberapa area yang didesain secara terstruktur. Ruang tersebut banyak pepohonan dan lahan kosong yang multi fungsi (Ika, 2018). Kebanyakan lahan diisi dengan tumbuhan yang ditata sedemikian rupa, sehingga citra taman kota untuk kota itu sendiri menjadi *iconic*. Lalu untuk lahan kosong lainnya ada yang dibiarkan dan ada yang diberi fasilitas untuk berolahraga dan bermain anak-anak. Di Taman Kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) sendiri terdapat lebih dari 2500 pohon yang tertanam, dengan lebih dari 60 jenis tanaman, sehingga dapat memberikan manfaat secara ekologis, yaitu kepada lingkungan sekitar. Diantaranya dapat sebagai penyejuk area sekitar, penyaring polusi, dan sebagai tempat tinggal hewan-hewan terutama burung.

Menurut Zakiy Nasyyith dalam jurnalnya (Dzakiy Nasyyith, 2017) , bahwa pada kecamatan Serpong ini memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) seluas 9,81 km² atau sebesar 24,55% dari jumlah total luas wilayah yaitu 24,04 km². Sesuai dengan Undang-Undang (UU) No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Kota Tangerang Selatan wajib memiliki setidaknya 30% wilayah kota berupa Ruang Terbuka Hijau, yang terdiri dari 20% publik dan 10% privat. Ruang Terbuka Publik (RTH) publik tentu saja dimiliki dan dikelola Pemerintah Kota Tangerang Selatan, serta digunakan untuk kepentingan masyarakat umum. Sedangkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) privat adalah milik institusi tertentu atau perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas (Dzakiy Nasyyith, 2017). Dengan adanya taman kota tersebut serta fasilitas yang telah disediakan, sehingga dapat memberikan manfaat secara sosial, yaitu digunakan sebagai sarana untuk

melakukan kegiatan positif, seperti bersosialisasi, berinteraksi, dan melakukan aktivitas, seperti rekreasi, olahraga, dan lain-lain.



Gambar 1.1.1 Lokasi Penelitian
(Sumber : Google Maps)

Penelitian ini dibuat dengan alasan peneliti ingin mengkaji, apakah taman kota 1 Bumi Serpong Damai (BSD) tersebut sudah sesuai dengan tujuan taman kota baik secara ekologis maupun sosial, identifikasi taman kota itu sendiri, serta ingin mengetahui lebih lanjut apa saja fasilitas yang ada di Taman Kota 1 BSD dan aktivitas apa saja yang dilakukan oleh para pengunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan pada bagian latar belakang, dapat disimpulkan pertanyaan yang muncul dan untuk mengetahui bahwa,

- Seperti apa kualitas dan pemanfaatan Taman Kota 1 BSD sebagai ruang publik? Serta identifikasi taman kota itu sendiri.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti sendiri serta untuk para pembaca, selain itu peneliti ingin mengetahui apakah definisi sesungguhnya ruang publik itu dan termasuk dalam jenis apakah taman kota itu sendiri, lalu aktivitas apa saja yang dilakukan para pengunjung di Taman Kota 1 BSD. Peneliti juga ingin mengetahui dan memetakan aktivitas-

aktivitas apa saja yang dilakukan oleh para pengunjung. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui kualitas ruang publik yang baik itu yang seperti apa, apakah berkaitan dengan sosial maupun ekologisnya atau tidak.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat mengkaji secara detail dan lengkap mengenai apa itu ruang publik khususnya taman kota dan kualitas Taman Kota 1 BSD apakah sudah maksimal atau belum, lalu pemetaan aktivitasnya, serta mengkaji seberapa efektifnya Taman Kota 1 BSD ini sebagai ruang publik secara sosial maupun ekologis.

1.5 Sistematika Penelitian

Agar tujuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini tercapai, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab i tersebut, berisi latar belakang tentang hal apa yang akan peneliti lakukan pada penelitian ini, yaitu menjelaskan tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH) khususnya taman kota serta fungsinya dan demografi jumlah total luasan RTH di daerah kecamatan Serpong.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ii ini, berisi tentang kajian teori, literatur, dan hasil sintesis yang peneliti pakai untuk mendukung dan menyelesaikan penelitian ini. Literatur tersebut berkaitan dengan *public space*, ruang terbuka hijau, interaksi sosial, dan taman kota.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab iii tersebut berisi tentang metode apa yang peneliti pakai dalam melakukan penelitian ini, yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode yang pengumpulan datanya dengan observasi (pengamatan terhadap objek penelitian) langsung menuju lokasi yaitu Taman Kota 1 BSD, kemudian wawancara (dilakukan

dengan beberapa narasumber untuk memperoleh data) untuk meminta pendapat secara langsung, dan melakukan dokumentasi (sebagai penjamin validitas data).

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis dilakukan pada bab ini, dijelaskan secara detail mengenai studi kasus Taman Kota 1 BSD tentang bagaimana para pengunjung memanfaatkan taman kota sebagai ruang publik? Apa saja aktivitas yang dilakukan di sana? Dan apakah taman kota tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang sebenarnya? Baik secara ekologis maupun sosial.

BAB V : PENUTUP

Bab tersebut berisi kesimpulan akhir dari penelitian ini dan sedikit penjelasan ulang tentang inti sari dari penelitian ini.